

**ABREVIASI BAHASA JEPANG DAN BAHASA INDONESIA DALAM
ASAHI SHIMBUN 「朝日新聞」 DAN CNN INDONESIA
– KAJIAN KONTRASTIF –**

Karina

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
karina96@yahoo.com

Dr. Miftachul Amri, M.Pd., M.Ed

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
mifta_am@yahoo.co.jp

Abstrak

Abreviasi merupakan proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem sehingga menghasilkan bentuk baru, namun tetap memiliki makna yang sama. Abreviasi banyak ditemukan dalam koran, baik koran Jepang maupun koran Indonesia. Sesuai dengan sasaran yang diteliti, peneliti tertarik dengan analisis kontrastif. Analisis kontrastif adalah membandingkan dua bahasa atau lebih, yaitu membandingkan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang. Sedangkan metode yang digunakan untuk menunjang penelitian ini ialah menggunakan metode deskriptif.

Rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana jenis-jenis abreviasi dalam *Asahi Shimbun* 「朝日新聞」 dan CNN Indonesia? (2) Bagaimana proses pembentukan abreviasi yang terdapat dalam *Asahi Shimbun* 「朝日新聞」 dan CNN Indonesia? (3) Bagaimana persamaan dan perbedaan proses abreviasi Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia yang terdapat dalam *Asahi Shimbun* 「朝日新聞」 dan CNN Indonesia?

Kemudian diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: (1) jenis abreviasi Bahasa Jepang terdiri dari dua macam yaitu berupa *karikomi* dan *toujigo*. Sedangkan jenis abreviasi dalam Bahasa Indonesia terdapat lima macam yaitu berupa singkatan, akronim, kontraksi, penggalan, dan lambang huruf. (2) secara umum proses pembentukan abreviasi dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia terbagi menjadi tiga, yaitu proses penyingkatan kata tunggal, penyingkatan kata majemuk, dan pengekal huruf tiap komponen.

(3) dalam penelitian ini ditemukan persamaan dan perbedaan proses abreviasi Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia. Persamaannya yaitu:

- pada abreviasi jenis *toujigo* dan singkatan mengalami pengekal huruf tiap komponen
 - pada abreviasi jenis *karikomi* dan penggalan mengalami pemendekan dari suku kata (silabis) dari kosa kata aslinya
 - pada abreviasi jenis *karikomi* dan kontraksi mengalami penghilangan pada kata pertama dan kedua
 - pada abreviasi jenis *karikomi* dan kontraksi mengalami pengekal suku kata tiap komponen
 - pada abreviasi jenis *karikomi* dan kontraksi mengalami pengekal pada kata kedua
- Sedangkan perbedaan proses abreviasi Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia yaitu:
- pada abreviasi jenis singkatan terdapat penghilangan konjungsi, kombinasi angka, dan pengekal huruf ketiga, sedangkan pada abreviasi jenis *toujigo* tidak terdapat hal tersebut.
 - pada abreviasi jenis *karikomi* mengalami penghilangan pada awal kata, sedangkan abreviasi jenis penggalan mengalami penghilangan pada akhir suku kata.
 - pada abreviasi jenis *karikomi* mengalami penghilangan tengah suku kata pada kata kedua, sedangkan abreviasi jenis kontraksi mengalami penghilangan akhir suku kata pada kata kedua.
 - pada abreviasi jenis *karikomi* tidak terdapat penghilangan konjungsi, sedangkan abreviasi jenis kontraksi mengalami penghilangan konjungsi.
 - pada abreviasi jenis *karikomi* mengalami penghilangan seluruh kata pertama, sedangkan abreviasi jenis kontraksi mengalami penghilangan awal suku kata pertama serta konjungsi

Kata Kunci: abreviasi, pembentukan, kajian kontrastif

要旨

略語とは語彙素の一部や一部分を切り取りして新しい形を作ったものだが、それでも元と同じ意味を持っている。日本の新聞とインドネシアの新聞で略語がよく見られた。本研究は対照分析で実施、インドネシア語と日本語の略語を比べることである。本研究の方法は記述分析という方法を用いた研究である。

本研究の問題は次のとおりである。(1) 朝日新聞と CNN Indonesia に略語の種類はどのような種類があるのか。(2) 朝日新聞と CNN Indonesia に略語の形の過程はどのようなものか。(3) 朝日

新聞と CNN Indonesia での日本語とインドネシア語の略語の過程の類似点と相違点はどのようなものがあるのか。

分析した結果は以下の通りである。(1) 日本語の略語の種類には2分類がある、それは刈り込みと頭字語である。一方で、インドネシア語の略語の種類には5分類がある、それは省略やアクロニムや縮約や切れや文字の記号である。

(2) 日本語とインドネシア語の略語の形の過程は一般的に3分類がある、それは一語を省略したもの、複合語を省略したもの、構成要素の文字を残したもの。

(3) 本研究で日本語とインドネシア語の略語の過程の類似点と相違点が明らかになった。類似点は、

- a) 頭字語の種類と省略の種類は構成要素の文字を残した
- b) 刈り込みの種類と切れの種類は語彙の元々から音節を省略した
- c) 刈り込みの種類と縮約の種類は一番目と二番目の語を省略した
- d) 刈り込みの種類と縮約の種類は構成要素の音節を残した
- e) 刈り込みの種類と縮約の種類は二番目の語を残した

一方で相違点が見られた。相違点は次のとおりである。

- a) 省略の種類は略語には接続を省略したし、号の組合せし、そして三番目の文字を残したことがある。一方で、頭字語にはそのことがない
- b) 刈り込みの種類は略語には語の前半を省略した、一方で切れの種類は略語には語の後半を省略したことがある
- c) 刈り込みの種類は略語には語の中間を省略した、一方で縮約には二番目の語に音節の後半を省略したことがある
- d) 刈り込みの種類は略語には接続を省略したことがないが、縮約には接続を省略したことがある
- e) 刈り込みの種類は略語には一番目の語の全部、一方で縮約には音節の前半と接続を省略したことがある

キーワード：略語、形、対照分析

PENDAHULUAN

Tsujimura (2004: 352) menyatakan bahwa “*the characteristic of all language that they change over time. Japanese is no exception, and so, the Japanese that is spoken today is not the same as the Japanese that was spoken in the past*”.

Maksud dari pendapat di atas adalah karakter dari semua bahasa yaitu berubah dari waktu ke waktu. Tidak terkecuali bahasa Jepang, berbicara bahasa Jepang hari ini tidak sama seperti berbicara bahasa Jepang di masa lalu. Adanya perubahan tersebut dapat dilihat dengan lahirnya penyingkatan-penyingkatan kata yang digunakan oleh masyarakat. Dalam bahasa Indonesia penyingkatan kata disebut juga abreviasi. Menurut Kridalaksana (1996: 159) abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata. Istilah lain dari abreviasi adalah pemendekan, sedangkan hasil prosesnya disebut kependekan.

Menurut Sunarni dan Johana (2016:72) bahasa Jepang merupakan bahasa yang memiliki silabel terbuka, oleh karena itu dalam bahasa asal yang tidak memiliki vokal dalam bahasa Jepang dengan satu per satu ditambah dengan vokal. Misalnya, kata *strike* (dalam bahasa Inggris) ditulis menjadi *sutoraiiku* (dalam bahasa Jepang). Dengan demikian, silabel dalam bahasa Jepang lebih banyak dan lebih panjang daripada aslinya, hal tersebut yang membuat kosakata serapan sering dilakukan pemendekan. Sedangkan menurut

Kridalaksana (1996: 159) sebuah kependekan dalam kalimat tidak menimbulkan kesulitan pada para pemakai bahasa. Namun, kesulitan itu barulah timbul jika menghadapi kependekan yang jarang dipakai atau dipakai dalam bidang yang sangat khusus.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai perbandingan abreviasi bahasa Jepang dan bahasa Indonesia terutama dalam media massa koran. Koran yang digunakan dalam penelitian yakni koran harian *online Asahi Shimbun* 「朝日新聞」 dan CNN Indonesia. Koran *online* dipilih sebagai sumber data penelitian karena kemudahan dalam mengakses data yang ingin dicari dalam berita. Dari koran tersebut peneliti menggunakan kumpulan berita edisi 9 Desember 2016. Dari satu edisi koran tersebut yaitu 24 jam berisi lebih dari 100 berita dengan berbagai macam tema. Alasan peneliti menggunakan sumber tersebut, karena keduanya merupakan koran harian *online* nasional dari masing-masing negara yaitu Jepang dan Indonesia.

Bahasa Indonesia dijadikan sebagai bandingan dalam penelitian ini karena bahasa tersebut merupakan bahasa nasional peneliti. Kemudian adanya kesamaan pemendekan kata serapan yang diambil dari bahasa Inggris juga menjadi pertimbangan pemilihan bahasa Indonesia sebagai bandingan.

Dalam penelitian ini digunakan kajian kontrastif untuk membandingkan abreviasi bahasa Jepang dan bahasa Indonesia dari satu segi yaitu proses abreviasi bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Selain itu, kedua

bahasa tersebut merupakan bahasa yang tidak tergolong dari jenis yang sama. Sehingga dalam penelitian ini digunakan kajian kontrastif sebagai landasan untuk menemukan persamaan dan perbedaan dari kedua bahasa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai abreviasi dengan mengangkat judul “Abreviasi Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia dalam *Asahi Shimbun* 「朝日新聞」 dan CNNIndonesia - Kajian Kontrastif – Pada penelitian ini dibahas mengenai jenis-jenis abreviasi, proses pembentukan abreviasi, serta persamaan dan perbedaan proses abreviasi bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Adapun untuk membantu proses penganalisisan data penelitian, digunakan beberapa kajian teori sebagai berikut.

A. Abreviasi dalam Bahasa Jepang

1. Pengertian Abreviasi dalam Bahasa Jepang

Dalam bahasa Jepang penghilangan kata seperti abreviasi disebut *ryakugo* 略語. Menurut Shinmura (1983: 2512) yaitu:

略語とは語形の一部を省略して簡略にした語。

“Pemendekan adalah kata yang disederhanakan dengan menghilangkan bagian dari bentuk kata”.

Selain pendapat di atas, terdapat pernyataan mengenai pemendekan lain oleh Morioka (1975: 78) yaitu:

日本でも漢字によって略語をつくっていくということは、やはり字が略語という新しい言葉をつくる。

“Di Jepang-pun terdapat pemendekan melalui huruf kanji, memang benar bahwa huruf tersebut yang membuat kosa-kata pemendekan baru”.

Tsujimura menyebutkan istilah pemendekan dengan kata *clipping*. Menurut Tsujimura (2004: 151) *Clipping is a process that shortens words*. Maksudnya adalah pemotongan atau penyingkatan yaitu pembentukan kata dengan proses pemendekan kata.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa abreviasi atau *ryakugo* merupakan proses pemendekan kata dengan menghilangkan beberapa bagian dari bentuk kata.

2. Jenis Abreviasi dalam Bahasa Jepang

Menurut Sutedi (2004: 45), pemendekan dalam bahasa Jepang ada dua macam yaitu :

1) *Karikomi/ shouryaku* (刈り込み・省略)

Karikomi merupakan akronim yang berupa suku kata (silabis) dari kosakata aslinya.

Contoh: テレビ

Merupakan pemendekan dari kata テレビジョン (*terebishon*) yang artinya televisi/ TV.

2) *Toujigo* (頭字語)

Toujigo merupakan singkatan huruf pertama yang dituangkan dalam huruf Alfabet (Romaji).

Contoh: NHK

Merupakan singkatan dari kata 日本放送協会 (*nihon housou kyoukai*) yang artinya radio TV Jepang

3. Proses Pembentukan Abreviasi Bahasa Jepang

Suatu pemendekan dapat terjadi dengan penghilangan suku kata di awal, di tengah maupun di akhir suatu kata. Berikut ini contoh proses pemendekan dalam Shibatani dalam Tsujimura (2004: 151) yakni:

- keisatsu* → *satsu* (Polisi)
- denki takuzooki* → *dentaku* (kalkulator elektrik)
- suupaamaketto* → *suupaa* (super-market)
- seiyoo-siki* → *yoo-siki* (gaya barat)
- purattohoomu* → *hoomu* (peron)

Pada contoh (a), (c), (d), (e) di atas, kata tersebut mengalami penyingkatan dengan meninggalkan beberapa bagian kata. Selain penyingkatan seperti contoh di atas, ada pula penyingkatan kata dengan mengambil suku kata awal dari setiap kata yang digabungkan, misalnya :

- purofessionaru resuringu* → *puroresu* (pegulat profesional)
- rimooto kontooru* → *rimokon* (remot kontrol)
- waado purossesaa* → *waapuro* (pengolah kata)

Tidak hanya pada kata tunggal, pemendekan juga dapat terjadi pada kata majemuk (Sunarni dan Johana, 2016: 71-73). Berikut ini contoh pemendekan kata majemuk tersebut.

- 定期休業日 *teikikyuyoubi* → 定休日 *teikyubi* (hari libur berkala)
- 特別急行 *tokubetsukyuu* → 特急 *tokkyuu* (kereta super ekspres)
- 学生割引 *gakusei waribiki* → 学割 *gakuwari* (diskon untuk mahasiswa)
- 国際連合 *kokusai rengou* → 国連 *kokuren* (Persatuan Bangsa-Bangsa)

Pada contoh di atas terjadi dua proses pemendekan. *Pertama*, yaitu penghilangan suku kata pada akhir kata pertama dan tengah kata kedua yang terjadi pada contoh (1). *Kedua*, penghilangan suku kata pada akhir kata pertama dan akhir kata kedua yang terjadi pada contoh (2), (3), dan (4).

Terkait silabel dalam bahasa Jepang berstruktur konsonan-vokal (KV) maka konsonan dan konsonan rangkap (kluster) diucapkan satu per-satu ditambah vokal, sehingga kata serapan dilafalkan dalam bahasa Jepang menjadi panjang. Oleh karena itu, kosakata serapan sering dilakukan pemendekan atau akronim seperti berikut:

- Penghilangan suku kata pada akhir kata
インフレーション → *インフレ* (*Inflation*)
ビルディング → *ビル* (*Building*)
- Penghilangan seluruh kata pertama
チューインガム → *ガム* (*Chewing gum*)
- Penghilangan suku kata pada akhir kata kedua
マスコミュニケーション → *マスコミ* (*Mass-communication*)
- Penghilangan suku kata pada akhir kata pertama dan seluruh kata kedua

パーマネントウエーブ → パーマ (*Permanent wave*)

- Penghilangan suku kata pada awal kata pertama dan awal kata kedua

セコンドハンド → セコハン (*Second-hand*)

コルネットベーブ → コルビー (*Corned beef*)

- Pengkekalan huruf tiap komponen kata
パブリックリレーション → PR (*Public relation*)

- Penghilangan konjungsi

ハムアンドエッグ → ハムエッグ (*Ham and eggs*)

- Penghilangan suku kata pada akhir kata pertama

フライパン → フライパン (*frying pan*)

エンゲージメントリング → エンゲージリング (*Engagement ring*)

B. Abreviasi dalam Bahasa Indonesia

1. Pengertian Abreviasi dalam Bahasa Indonesia

Menurut Kridalaksana (1993:01) pengertian abreviasi (*abbreviation*) adalah proses morfologis berupa penanggalan satu atau beberapa bagian dari kombinasi leksem sehingga terjadi bentuk baru yang berstatus kata. Sejalan dengan pendapat tersebut, Chaer (2007:191) menyatakan bahwa pemendekan atau abreviasi adalah proses penanggalan bagian-bagian leksem atau gabungan leksem sehingga menjadi sebuah bentuk singkat, tetapi maknanya tetap sama dengan makna bentuk utuhnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa abreviasi merupakan proses pemotongan satu atau beberapa bagian leksem sehingga menghasilkan bentuk baru, namun tetap memiliki makna yang sama dengan makna bentuk aslinya.

2. Jenis-jenis Abreviasi dalam Bahasa Indonesia

Menurut Kridalaksana (1996:162-163) terdapat lima jenis kependekan yaitu meliputi singkatan, akronim dan kontraksi, penggalan dan lambang huruf.

- 1) Singkatan, yaitu salah-satu hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf, maupun yang tidak dieja huruf demi huruf, seperti FSUI (Fakultas Sastra Universitas Indonesia).
- 2) Akronim, yaitu proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku-kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik Indonesia, seperti: FKIP /efkipe/ dan bukan /ef/, /ka/, /i/, /p/
- 3) Kontraksi, yaitu proses pemendekan yang meringkaskan leksem dasar atau gabungan leksem, seperti: tak (tidak), takkan (tidak akan), dan sendratari (seni drama dan tari).
- 4) Penggalan, yaitu proses pemendekan yang mengekalkan salah-satu bagian dari leksem, seperti Prof (Profesor), Bu (ibu), Pak (Bapak).

- 5) Lambang huruf, yaitu proses pemendekan yang menghasilkan satu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep dasar kuantitas, satuan atau unsur, seperti: g (gram), cm (sentimeter), Au (aurum).

3. Proses Pembentukan Abreviasi Bahasa Indonesia

a) Singkatan

Menurut Kridalaksana (1996:165-169) singkatan terjadi karena 16 proses sebagai berikut:

- 1) Pengkekalan huruf pertama tiap komponen
GWR= Gerakan Wisata Remaja
- 2) Pengkekalan huruf pertama dengan pelepasan konjungsi, preposisi, reduplikasi dan preposisi, artikulasi dan kata
ABKJ= Akademi Bahasa dan Kebudayaan Jepang
- 3) Pengkekalan huruf pertama dengan bilangan, bilangan berulang
4K= Kecerdasa, Kerajinan, Kesetiaan, dan Kesehatan
- 4) Pengkekalan 2 huruf pertama dari kata
As= Asisten
- 5) Pengkekalan 3 huruf pertama dari sebuah kata
Ant= Antara
- 6) Pengkekalan 4 huruf pertama dari suatu kata
Purn= Purniawan
- 7) Pengkekalan huruf pertama dan huruf terakhir kata
Ir= insinyur
- 8) Pengkekalan huruf pertama dan huruf ketiga
Bb= bijblad
- 9) Pengkekalan huruf pertama dan terakhir dari suku kata pertama dan huruf pertama dari suku kata kedua
Kpt= kapten
- 10) Pengkekalan huruf pertama kata pertama dan huruf pertama kata kedua dari gabungan kata
a.d.= antedium
- 11) Pengkekalan huruf pertama dan diftong terakhir dari kata
Sei= Sungai
- 12) Pengkekalan dua huruf pertama dari kata pertama dan huruf pertama kata kedua dalam suatu gabungan kata
Swat= swatantra
- 13) Pengkekalan huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata
Bdg= Bandung
- 14) Pengkekalan huruf pertama dari setiap kata
hlm= halaman
- 15) Pengkekalan huruf pertama dan huruf keempat dari suatu kata
DO= depot
- 16) Pengkekalan huruf yang tidak berurutan
Ops= operasi

b. Akronim dan Kontraksi

Menurut Kridalaksana (1996:169-172) kontraksi terjadi karena 16 proses sebagai berikut:

- 1) Pengekalan suku pertama dari tiap komponen
Orba= Orde baru
- 2) Pengekalan suku pertama komponen pertama dan pengekalan kata seutuhnya
banstir= banting stir
- 3) Pengekalan suku kata terakhir dari tiap komponen
Gatrik= tenaga listrik
- 4) Pengekalan suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya
Gapani= Gabungan Pengusaha Apotik Nasional Indonesia
- 5) Pengekalan suku pertama tiap komponen dengan pelepasan konjungsi
Anpuda= Andalan Pusat dan Daerah
- 6) Pengekalan huruf pertama tiap komponen
KONI= Komite Olahraga Nasional Indonesia
- 7) Pengekalan huruf pertama tiap komponen frase dan pengekalan dua huruf pertama komponen terakhir
Aika= Arsitek Insinyur Karya
- 8) Pengekalan dua huruf pertama tiap komponen
Unud= Universitas Udayana
- 9) Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen
Komrad= komunikasi radio
- 10) Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua disertai pelepasan konjungsi
abnon= abang dan none (Jkt)
- 11) Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalan tiga huruf pertama komponen kedua
Nekolim= Neokolonialis, Kolonialis, Imperialis
- 12) Pengekalan tiga huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalan huruf pertama komponen kedua
Nasakom= Nasionalis, Agama, Komunis
- 13) Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen serta pelepasan konjungsi
Falsos= Falsafah dan Sosial
- 14) Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua
Fahuk= fakultas hukum
- 15) Pengekalan empat huruf pertama tiap komponen disertai pelepasan konjungsi
Agitprop= Agitasi dan propaganda
- 16) Pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan
Akaba= Akademi Perbankan

Di bawah ini terdapat tiga cara penulisan akronim yaitu:

- 1) Akronim nama diri yang berupa gabungan huruf awal dari deret kata ditulis seluruhnya dengan huruf kapital.

ABRI = Angkatan Bersenjata Republik Indonesia

- 2) Akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata yang ditulis dengan huruf awal huruf kapital.
Akabri = Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
- 3) Akronim yang bukan nama diri yang berupa gabungan huruf, suku kata, ataupun gabungan huruf dan kata dari deret kata seluruhnya ditulis dengan huruf kecil.

c. Penggalan

Menurut Kridalaksana (1996:172-173) penggalan terjadi karena 6 proses sebagai berikut:

- 1) Pengekalan suku kata pertama dari suatu kata
Dok= dokter
- 2) Pengekalan suku terakhir suatu kata
Pak= Bapak
- 3) Pengekalan tiga huruf pertama dari suatu kata
Bag= bagian
- 4) Pengekalan empat huruf pertama dari suatu kata
Brig= brigade
- 5) Pengekalan kata terakhir dari suatu frase
Ekspres = kereta api ekspres
- 6) Pelepasan sebagian kata

d. Lambang Huruf

Lambang huruf menurut Kridalaksana (1996:173-174) dapat diklasifikasikan menjadi enam yaitu sebagai berikut.

- 1) Lambang Huruf yang Menandai Bahan Kimia atau Bahan Lain.
 - Pengekalan Huruf Pertama dari Kata
N= Nitrogen
 - Pengekalan Dua Huruf Pertama dari Kata
Na=natrium
 - Pengekalan Huruf dan Bilangan yang Menyatakan Rumus Bahan Kimia.
H₂O = hydrogen dioksida
 - Pengekalan Huruf Pertama dan Ketiga
Mg= magnesium
 - Pengekalan Gabungan Lambang Huruf
Na Cl = Natrium Klorida
- 2) Lambang Huruf yang Menandai Ukuran
 - Pengekalan Huruf Pertama
g = gram
 - Pengekalan Huruf Pertama dari Komponen Gabungan
km = kilometer
 - Pengekalan Huruf Pertama dan Terakhir dari Komponen Pertama dan Huruf Pertama Komponen Kedua.
dam= decameter
 - Pengekalan Huruf Pertama, Ketiga, dan Keempat
yrd= yard

- 3) Lambang Huruf yang Menyatakan Bilangan Huruf-huruf yang digunakan sebagai lambang bilangan adalah I=1, V=5, X=10, L=50.
- 4) Lambang Huruf yang Menandai Kota/Negara/Alat Angkutan.
 - Pengekalan Dua Huruf Pertama Ditambah Satu Huruf Pembeda
DJB=Jambi
 - Pengekalan Tiga Huruf Konsonan
JKT= Jakarta
 - Lambang Huruf yang Menandai Nomor Mobil
A= Banten
- 5) Lambang Huruf yang Menyatakan Uang. Lambang huruf yang digunakan untuk menandai uang, antara lain: Rp = rupiah, \$= Dolar, Fr= Franc.
- 6) Lambang huruf yang digunakan dalam berita kawat
HRP= harap

C. Analisis Kontrastif

Menurut Tarigan Henry dan Tarigan Djago (1988: 23) analisis kontrastif adalah aktifitas atau kegiatan yang mencoba membandingkan struktur B1 dengan struktur B2 untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan diantara kedua bahasa. Analisis seperti ini juga dikenal dengan linguistik kontrastif atau *taisyou gengogaku* (対照言語学), merupakan kajian linguistik yang bertujuan mendeskripsikan persamaan dan perbedaan dua bahasa yang berbeda (Sutedi, 2008: 20). Sejalan dengan pendapat di atas, Ishiwata dan Makoto (1998: 9) menyatakan:

対照言語学は、英語では *contrastive linguistics* という。同じように二つ以上の言語を比べようとする研究分野に比較言語学と呼ばれるものがある。

Taisyou gengogaku dalam bahasa Inggris disebut *contrastive linguistics*. Disebut sebagai linguistik perbandingan yang mana bidang penelitiannya membandingkan dua bahasa atau lebih secara sama.

Jadi, pada penelitian ini akan digunakan analisis kontrastif sebagai landasan dalam menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan dari kedua bahasa tersebut, terutama persamaan dan perbedaan pada proses abreviasi bahasa Jepang dan bahasa Indonesia dalam *Asahi Shimbun* 「朝日新聞」 dan CNN Indonesia.

METODE

Dilihat dari jenis datanya penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Menurut Yusuf (2014: 329) penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan

beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Adapun sumber yang digunakan yaitu koran harian *online Asahi Shimbun* 「朝日新聞」 dan koran harian *online CNN Indonesia* edisi 9 Desember 2016.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nazir (1988: 63) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Kemudian, instrumen pada penelitian ini berupa kartu data yang berisi tabel mengenai data yang telah ditemukan. Kartu data pada penelitian ini berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data abreviasi yang telah ditemukan pada koran *online Asahi Shimbun* dan CNN Indonesia. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan yakni metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data melalui transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat dan agenda (Arikunto, 2013:274).

Dalam proses penganalisisan data, penelitian ini menggunakan langkah-langkah analisis data menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2014: 248) yaitu dilakukan dengan jalan bekerja menggunakan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Adapun langkah-langkah analisisnya berupa reduksi data, menganalisis data, menyimpulkan hasil analisis, dan melaporkan hasil analisis.

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teori untuk menjawab rumusan masalah. Pada rumusan masalah pertama digunakan pendapat dalam Sutedi (2004:45) untuk jenis abreviasi dalam bahasa Jepang, sedangkan pendapat dalam Kridalaksana (1996:162-163). Untuk rumusan masalah kedua mengenai proses pembentukan abreviasi bahasa Jepang digunakan pendapat dalam Shibatani dalam Tsujimura (2004: 151), dan pendapat dalam Sunarni dan Johana (2016:71-73). Sedangkan untuk proses pembentukan abreviasi bahasa Indonesia digunakan pendapat dalam Kridalaksana (165-174). Kemudian untuk rumusan masalah ketiga digunakan pendapat dalam Sutedi (2008:20).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini mencakup tiga hal, yakni jenis abreviasi, proses pembentukan abreviasi, dan persamaan dan perbedaan proses abreviasi. Dari rumusan masalah pertama, yakni bagaimana jenis-jenis abreviasi dalam *Asahi Shimbun* 「朝日新聞」 dan CNN Indonesia, ditemukan hasil bahwa jenis abreviasi bahasa Jepang yang sering digunakan yaitu *karikomi* berupa kata serapan, terutama 名詞 (*meishi*) atau kata benda. Namun 動詞 (*doushi*) atau kata kerja yang mengalami pemendekan hanya satu yaitu kata アップ (*appu*) = アップロード (*appuroodo*) yang berarti mengunggah.

Sedangkan jenis abreviasi bahasa Indonesia yang sering muncul yakni singkatan yang juga berupa kata benda.

Kemudian rumusan masalah kedua mengenai proses pembentukan abreviasi bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Proses pembentukan abreviasi bahasa Jepang yang sering dilakukan yakni proses penghilangan silabis atau suku kata pada akhir kata. Kata yang banyak mengalami proses tersebut merupakan *gairaigo* (kosakata serapan) terutama bahasa Inggris. Sedangkan proses pembentukan abreviasi bahasa Indonesia yang sering dilakukan yakni pengekalan huruf pertama tiap komponen pada pemendekan dalam bidang politik.

Kemudian pada bagian ketiga ditemukan sebanyak 5 persamaan dan 5 perbedaan proses abreviasi dalam koran *online Asahi Shimbun* dan CNN Indonesia edisi 9 Desember 2016. Hasil penelitian ini diuraikan lagi lebih rinci sebagai berikut.

A. Jenis Abreviasi

1. Jenis Abreviasi Bahasa Jepang

Menurut Sutedi (2004:45) pemendekan dalam Bahasa Jepang terdapat dua macam yaitu *karikomi/syouryaku* dan *toujigo*.

a) Karikomi

Abreviasi jenis *karikomi* sebanyak 27 data dengan beberapa pola singkatan. Contohnya terdapat pada data 1, yaitu 同社は9月、アニメとのコラボで沼津の海をイメージした塩キャラメル味を出した

b) Toujigo

Bentuk abreviasi jenis *toujigo* dalam koran *online Asahi Shimbun* edisi 9 Desember 2016 ditemukan sebanyak delapan data. Berikut ini contohnya terdapat pada data 4 yaitu, フィギュアGPファイナル、仏で開幕 本田真凜は欠場

2. Jenis Abreviasi Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia mempunyai lima jenis abreviasi yaitu singkatan, akronim, kontraksi, penggalan dan lambang huruf (Kridalaksana, 1996:162-163).

a) Singkatan

Bentuk singkatan yang ditemukan dalam koran *online CNN Indonesia* edisi 9 Desember 2016 ini sebanyak 11 data dengan berbagai pola singkatan. Berikut ini contohnya terdapat pada data 8, yaitu Pertama, **TPS** harus mampu diakses seluruh kalangan masyarakat.

b) Akronim

Dalam koran *online CNN Indonesia* edisi 9 Desember 2016 ditemukan akronim sebanyak tiga data. contohnya terdapat pada data 10, yaitu Di sisi lain, penjualan persenjataan AS ini juga memancing kritik, khususnya dari kelompok pemerhati **HAM**, yang menentang keterlibatan koalisi AS dan peran kontroversial Uni Emirat Arab dalam konflik mematikan di Yaman.

c) Kontraksi

Ditemukan sebanyak 13 data jenis kontraksi dengan berbagai pola. Berikut ini contohnya terdapat pada data 13, yaitu

Menpora Puji Perjuangan Timnas Indonesia

d) Penggalan

Jenis abreviasi berupa penggalan dalam koran *online CNN Indonesia* edisi 9 Desember 2016 ditemukan sebanyak tiga data. Berikut ini contohnya terdapat pada data 16, yaitu

Jubir Anies-**Sandi** Sebut Reklamasi Bikin Jakarta Jadi Comberan

e) Lambang Huruf

Bentuk lambang huruf yang ditemukan dalam koran *online CNN Indonesia* edisi 9 Desember 2016 sebanyak enam data. Lambang huruf yang ditemukan ada dua klasifikasi yaitu lambang huruf yang menandai ukuran dan lambang huruf yang menyatakan uang. Berikut ini analisis data tersebut. Berikut ini contohnya terdapat pada data 19, yaitu Mission E juga akan memiliki jarak tempuh lebih dari 500 **Km** per-charger dengan daya baterai 800-volt lithium-ion dan hanya memerlukan waktu 15 menit untuk 80 persen pengisian.

B. Proses Pembentukan Abreviasi

Kemudian, hasil proses pembentukan abreviasi dalam *Asahi Shimbun* edisi 9 Desember 2016 ditemukan sebanyak tujuh proses. Sedangkan dalam CNN Indonesia edisi 9 Desember 2016 ditemukan sebanyak 10 proses. Berikut adalah uraiannya.

1. Proses Pembentukan Abreviasi Bahasa Jepang

- Proses penghilangan suku kata pada awal kata ditemukan sebanyak tiga data. Contohnya pada data 22, yaitu 米労働長官に**バーガー**チェーン 経営者 賃上げ反対派. Penghilangan suku kata di awal kata ini yaitu suku kata ハン (*han*) pada kata ハンバーガー (*hanbaagaa*).
- Proses penghilangan suku kata pada akhir kata ditemukan sebanyak 11 data. Contohnya pada data 24, yaitu ノーベル賞大隅さん、**チョコ**150缶購入 日本への土産. Penghilangan suku kata pada akhir kata ini yaitu レート (*reeto*) pada kata チョコレート (*chokoreeto*).
- Proses penghilangan seluruh kata pertama ditemukan dua data. Contohnya pada data 28, yaitu 警視庁は、2人の**メール**などを分析し、詳しく調べる方針. Penghilangan seluruh kata pertamanya yakni 電子 (*denshi*) pada kata 電子メール (*denshi meeru*).
- Proses penghilangan suku kata pada akhir kata kedua ditemukan empat data. Contohnya pada data 29, yaitu **ハイテック**株が中心のナスダック市場の総合指数は、前日終値より23・60ポイント(0・44%)高い5417・36で取引を終えた. Penghilangan suku kata pada akhir kata kedua yaitu ノロジー (*norojii*) yang berasal dari kata テクノロジー (*tekunorojii*).
- Proses penghilangan suku kata pada akhir kata pertama dan tengah kata kedua ditemukan tiga data. Contohnya pada data 31, yaitu 試算は9日、

学者らによる経産省の委員会や自民党の調査会に示す。Prosesnya yaitu pada kata pertama 自由 (*jiyuu*) mengalami penghilangan suku kata di akhir kata yaitu 由 (*yu*) dan pada kata kedua mengalami penghilangan suku kata di tengah yaitu suku kata 主 (*shuu*), sehingga kata 自由民主党 (*jiyuu minshutou*) menjadi lebih singkat yaitu 自民党 (*jimintou*).

- f) Proses penghilangan suku kata pada akhir kata pertama dan akhir kata kedua ditemukan lima data. Contohnya pada data 33, yaitu 手を打たないと東電倒産しかねず、政府は無利子融資枠を9兆円から14兆円に上げる。Prosesnya yakni penghilangan suku kata 京 (*kyou*) pada akhir kata 東京 (*Toukyou*) dan suku kata 力 (*ryoku*) pada akhir kata 電力 (*denryoku*), sehingga kata 東京電力 (*Toukyou denryoku*) menjadi 東電 (*Touden*).
- g) Proses pembentukan abreviasi berupa pengekal huruf tiap komponen ditemukan delapan data. Contohnya pada data 35 yaitu フィギュアG P ファイナル、仏で開幕 本田真凜は欠場。Prosesnya adalah pengekal huruf pertama /g/ pada kata pertama *Grand* dan pengekal huruf pertama /p/ pada kata kedua *Prix*.

Selain tujuh proses pembentukan abreviasi di atas, ditemukan dua proses pembentukan abreviasi Bahasa Jepang di luar dari pendapat para ahli yaitu:

pertama, proses pembentukan abreviasi yang terdiri dari tiga kata masing-masing mengalami pelepasan atau penghilangan suku kata pada akhir kata. Contohnya pada data 37, yaitu 門下生の一人で、東工大の中戸川仁准教授(42)によると、この人形を手渡された時の大隅さんは少し照れながらも、うれしそうだったという。Prosesnya yaitu penghilangan suku kata 京 (*kyou*) pada kata 東京, kata kedua mengalami penghilangan suku kata 業 (*gyou*) pada kata 工業, dan kata ketiga mengalami penghilangan suku kata 学 (*gaku*) pada kata 大学.

Kedua, proses pembentukan abreviasi yang terdiri dari gabungan huruf *romaji* dan *kanji*. Contohnya pada data 37, yaitu スノーボードW杯は14日にHP予選が予定されているが、調査で問題ないと判断された選手は出場を認められるという。Prosesnya yaitu pengekal huruf /w/ pada kata *world*. Kemudian kata カップ berasal dari kata *cup* yang diambil dari makna *kanji* 杯.

2. Proses Pembentukan Abreviasi Bahasa Indonesia

- a) Proses pengekal huruf pertama tiap komponen ini ditemukan sebanyak enam data. Contohnya pada data 39, yaitu **KPK** Sebut Koordinasi Dana Desa Bermasalah dan Rawan Korupsi. Prosesnya yaitu setiap komponen dari kata *Komisi Pemberantasan Korupsi* diambil huruf pertamanya yaitu /k/, /p/, dan /k/.

- b) Proses pengekal huruf pertama dengan pelepasan konjungsi ini ditemukan sebanyak tiga data. Contohnya pada data 41, yaitu Pungutan premi tambahan tersebut sebelumnya telah diatur dalam Undang-Undang Pencegahan dan Penanganan Krisis Sistem Keuangan (**PPKSK**) yang telah disahkan semester I lalu. Prosesnya yaitu dari lima komponen yaitu *Pencegahan, dan, Penanganan, Krisis, Sistem, dan Keuangan*, masing-masing diambil huruf pertamanya yaitu /p/, /p/, /k/, /s/, dan /k/ dan pelepasan konjungsi *dan*.
- c) Proses pengekal huruf pertama dengan bilangan, bilangan berulang ditemukan sebanyak dua data. Contohnya pada data 43, yaitu Senada dengan Gubernur Frans, Staf Ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Bidang Hubungan Pusat dan Daerah James Modouw sepakat apabila materi dan edukasi mengenai gizi dan nutrisi dipusatkan di daerah **3T** (tertinggal, terluar dan terdalam) di NTT. Prosesnya yaitu pengekal huruf pertama komponen satu, dua, dan tiga kemudian pengekal huruf tersebut digabung dengan bilangan 3 karena huruf awal berulang.
- d) Proses pengekal suku pertama tiap komponen ditemukan sebanyak tiga data. Contohnya pada data 45, yaitu Pemerintah Akan Sederhanakan Mekanisme Pemberian Sanksi **Ormas**. Prosesnya yaitu komponen pertama diambil suku pertamanya *Or-* dan komponen kedua diambil suku pertamanya *Mas-*.
- e) Proses pengekal berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan ditemukan sebanyak tiga data. Contohnya pada data 48, yaitu **Menpora** Puji Perjuangan Timnas Indonesia. Prosesnya yaitu Pengekal pertama yaitu suku kata *men* pada kata *menteri*, pengekal kedua yaitu huruf /p/ pada kata *pemuda*, pengekal ketiga yaitu huruf /o/ dan suku kata /ra/ pada kata *olahraga*, serta diikuti dengan pelepasan konjungsi *dan*.
- f) Proses pengekal suku pertama tiap komponen dengan pelepasan konjungsi ditemukan sebanyak tiga data. Contohnya pada data 49, yaitu Ketua Tim Pelaksana KPPIP Wahyu Utomo menyebutkan, 38 proyek tersebut terdiri dari 23 proyek jalan tol, 9 proyek sumber daya air, lima proyek energi, dan satu proyek di sektor komunikasi di bawah Kementerian Komunikasi dan Informatika (**Kominfo**). Prosesnya yaitu, dengan pengekal suku pertama *Kom* dan suku kedua *Info* serta pelepasan konjungsi *dan*.
- g) Proses pengekal tiga huruf pertama tiap komponen. ditemukan sebanyak tiga data. Contohnya pada data 51, yaitu Parlemen **Korsel** Mulai Voting Pemakzulan Presiden. Prosesnya yaitu, dengan pengekal tiga huruf pada komponen pertama yaitu *Kor* dan pengekal tiga huruf pada komponen kedua yaitu *Sel*.
- h) Proses pengekal suku kata pertama dari suatu kata ditemukan sebanyak tiga data. Contohnya pada data 54, yaitu "Alhamdulillah, kita bersyukur atas karunia Tuhan YME. Bahwa hari

ini 08 Desember 2016 sekitar pukul 15.20 WITA, telah ditemukan salah satu penumpang Helly Bell 412 EP No reg 5166 yang jatuh di sekitar kawasan Malinau, atas nama Lettu Cpn Yohanes Syahputra," kata Kepala Dinas. Prosesnya yaitu, pengekelan suku kata pertama *no* pada kata nomor.

- i) Proses pengekelan huruf pertama dari komponen gabungan ditemukan sebanyak tiga data. Contohnya pada data 55, yaitu Gempa 7,7 SR yang Hantam Kepulauan Solomon Berpotensi Tsunami. Prosesnya yaitu, dua komponen yakni Skala dan Richter mengalami pengekelan huruf pertama yaitu S dan R.
- j) Proses abreviasi berupa pengekelan huruf pertama dan ketiga ditemukan sebanyak satu data. Contohnya pada data 57, yaitu SMI Bakal Terbitkan Sukuk Hingga Rp 2 Triliun Pada Akhir 2017. Prosesnya yaitu, dengan pengekelan huruf pertama yaitu huruf /r/ dan huruf ketiga yaitu /p/.

C. Persamaan dan Perbedaan Proses Abreviasi

Berdasarkan hasil analisis jenis dan proses pembentukan abreviasi dalam koran *online Asahi Shimbun* dan CNN Indonesia edisi 9 Desember 2016 ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan proses abreviasi dalam kedua koran tersebut, peneliti meneliti dari segi bentuk abreviasi yang secara umum ditemukan pada proses pembentukan berdasarkan pendapat Shibatani dalam Tsujimura, kemudian pendapat dalam Sunarni dan Johana, serta pendapat Kridalaksana. Bentuk abreviasi dari ketiga pendapat tersebut yaitu berasal dari pengekelan huruf, penyingkatan kata tunggal, dan penyingkatan kata majemuk. Berikut ini data mengenai persamaan dan perbedaan proses pembentukan abreviasi Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia tersebut.

1) Pengekelan Huruf

Persamaan dan perbedaan proses pembentukan abreviasi yang berasal dari pengekelan huruf dapat dilihat pada data dibawah ini.

- Data 58 NHK/ APBD.

Jenis	Bentuk Abreviasi	Persamaan	Perbedaan
<i>Toujigo</i>	NHK (<i>Nihon Housou Kyoukai</i>)	mengalami pengekelan huruf tiap komponen	pada APBD mengalami penghilangan konjungsi
Singkatan	APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah)		

- Data 59 SP/ 3T

Jenis	Bentuk Abreviasi	Persamaan	Perbedaan
<i>Toujigo</i>	SP (<i>Short Program</i>)	mengalami pengekelan huruf tiap komponen	pada 3T terdapat gabungan angka
Singkatan	3T (<i>Tertinggal, Terluar dan Terdalam</i>)		

- Data 60 GP/ Rp

Jenis	Bentuk Abreviasi	Persamaan	Perbedaan
<i>Toujigo</i>	GP (<i>Grand Prix</i>)	mengalami pengekelan huruf pertama	pada Rp mengalami pengekelan huruf ketiga
Singkatan	Rp (Rupiah)		

2) Penyingkatan Kata Tunggal

Persamaan dan perbedaan proses pembentukan abreviasi yang berasal dari penyingkatan kata tunggal dapat dilihat pada data dibawah ini.

- Data 62 サイト/ Sandi.

Jenis	Bentuk Abreviasi	Persamaan	Perbedaan
<i>Karikomi</i>	サイト (ウェブ サイト)	mengalami pemendekan dari suku kata (silabis) dari kosa kata aslinya	mengalami penghilangan pada awal kata
Penggalan	Sandi (Sandiaga)		

3) Penyingkatan Kata Majemuk

Persamaan dan perbedaan proses pembentukan abreviasi yang berasal dari pengekelan huruf dapat dilihat pada data di bawah ini.

- Data 62 自民党/ Pemprov

Jenis	Bentuk Abreviasi	Persamaan	Perbedaan
<i>Karikomi</i>	自民党 (自由民主党)	mengalami penghilangan pada kata pertama dan kedua	mengalami penghilangan tengah suku kata pada kata kedua
Kontraksi	Pemprov (Pemerintah Provinsi)		

➤ Data 63 日テレ/ Kominfo

Jenis	Bentuk Abreviasi	Persamaan	Perbedaan
Karikomi	日テレ (日本テレビ)	mengalami pengekaln suku kata tiap komponen	tidak terdapat penghilangan konjungsi
Kontraksi	Kominfo (komunikasi dan informatika)		mengalami penghilangan konjungsi

➤ Data 64 キティ/ Migas

Jenis	Bentuk Abreviasi	Persamaan	Perbedaan
Karikomi	キティ (ハローキティ)	mengalami pengeka-lan pada kata kedua	mengalami penghilangan seluruh kata pertama
Kontraksi	Migas (Minyak bumi dan gas)		mengalami penghilangan awal suku kata pertama serta konjungsi

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil tiga kesimpulan yakni:

- 1) Jenis abreviasi Bahasa Jepang terdapat dua macam yaitu *karikomi/ shouryaku*. Sedangkan jenis abreviasi bahasa Indonesia terdapat lima macam yakni singkatan, akronim, kontraksi, penggalan, dan lambang huruf. Dari hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa penggunaan abreviasi berupa *karikomi* lebih banyak digunakan dalam koran *online Asahi Shimbun*. Sedangkan dalam koran *online CNN Indonesia* jenis abreviasi berupa singkatan lebih banyak digunakan.
- 2) Proses pembentukan abreviasi bahasa Jepang ditemukan sebanyak tujuh proses. Selain tujuh proses pembentukan abreviasi di atas, ditemukan dua proses abreviasi Bahasa Jepang di luar dari pendapat para ahli. *Pertama*, proses pembentukan abreviasi yang terdiri dari tiga kata masing-masing mengalami pelesapan atau penghilangan suku kata pada akhir kata. *Kedua*, pemendekan yang terdiri dari gabungan huruf *romaji* dan *kanji*. Sedangkan proses pembentukan abreviasi bahasa Indonesia ditemukan sebanyak 10 proses. Dari proses pembentukan abreviasi bahasa Jepang yang ada, proses yang sering dilakukan yakni penghilangan

suku kata pada akhir kata. Sedangkan proses pembentukan abreviasi bahasa Indonesia yang sering dilakukan yakni pengekaln huruf pertama tiap komponen.

- 3) Persamaan dan persamaan proses abreviasi Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia terjadi pada jenis *toujigo* dan singkatan, *karikomi* dan penggalan, *karikomi* dan kontraksi, *karikomi* dan kontraksi, *karikomi* dan kontraksi.

Saran

Pada penelitian ini peneliti berharap dapat membahas lebih lanjut mengenai kajian kontrasif abreviasi Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia khususnya dari segi fungsi. Namun, karena keterbatasan dengan belum ditemukannya teori pendukung, maka dalam penelitian ini hanya membahas kajian kontrasif abreviasi bahasa Jepang dan bahasa Indonesia berdasarkan jenis dan prosesnya. Jadi, disarankan untuk penelitian selanjutnya meneliti tentang perbandingan abreviasi bahasa Jepang dan bahasa Indonesia dari segi fungsi.

DAFTAR RUJUKAN

- Akihiro, ishiguro.2000. 英対照言語学寸描. Doushi Shadai Kyouju
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leoni. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ishiwata, Toshio dan Takada, Makoto. 1998. 対照言語学. Tokyo: Oufu
- Kamus elektronik: Zkanji
- Kindaichi, Haruhiko dan Yasaburo, Ikeda. 1978. 学研国語大辞書. Tokyo: Gakushu Kenkyu Sha
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kridalaksana, Harimurti. 1996. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Martasari, Intan. 2014. "Abreviasi Bahasa Indonesia dalam Harian Kompas". Skripsi Diterbitkan. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta
- Moleong, Lexi J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Morioka, Kenji dan Shibata, Takeshi. 1975. 日本語の文字. Tōkyo: Gakuseisha, Shōwa
- Mulyati, Dewi. 2012. "Bentuk *Shouryakugo* sebagai Bahasa Asing yang Digunakan oleh Penutur Asli Jepang di *Facebook*". Skripsi Tidak diterbitkan. Surabaya: FBS UNESA

- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Shinmura, Izuru. 1983. 広辞苑. Tokyo: Iwanami Shoten
- Sudjianto dan Dahidi, Ahmad. 2012. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc
- Sugihastuti. 2013. *Bahasa Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Sunarni, Nani dan Johana, Jonjon. 2016. *Morfologi Bahasa Jepang Edisi Revisi*. Bandung: Unpad Press
- Sutedi, Dedi. 2004. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora
- Tarigan, Henry Guntur dan Tarigan, Djago. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tim Penyusun. 2014. *Buku Panduan Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Negeri Surabaya Fakultas Bahasa dan Seni
- Tsujimura, Natsuko. 2004. *An Introduction to Japanese Linguistics*. United Kingdom: Blackwell Publishing
- Verhaar, J.W.M. 2012. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group

